

**SISTEM MANAJEMEN BMT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
PADA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH GEONG TATAAN PESAWARAN**

Skripsi

**WAHYUNI PUJI UTAMI
NPM : (1841030596)**



Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

**SISTEM MANAJEMEN BMT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
PADA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

NAMA : WAHYUNI PUJI UTAMI

NPM :1841030596

Jurusan : Manajemen Dakwah



Pembimbing I :Dr. Abdul Syukur,M.Ag.

Pembimbing II : Mardiyah.S.Pd.M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen BMT, dan menganalisis tentang pengembangan usaha mikro kecil di BMT. Pengembangan usaha mikro di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah merupakan program untuk membantu para pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha yang dilakukannya. Setiap pelaku usaha mikro mendapatkan bantuan dan pembinaan dalam menjalankan usaha oleh BMT Adzkiya Khidmatul Ummah. Diharapkan dengan adanya bantuan dalam pengembangan usaha mikro yang diberikan oleh BMT dapat membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengoptimalkan usaha yang dikelolanya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 6 partisipan. metode-metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengembangan program UMKM di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah. Program UMKM di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) merupakan salah satu program baru yang sedang berjalan sampai sekarang. Pengelolaan program UMKM belum berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perlu adanya sinergi antara BMT AKU dengan penerima bantuan, agar program baru dari BMT dapat berjalan dengan baik. Selain itu kurangnya inovasi dalam mengembangkan program UMKM sehingga membuat program ini kurang efektif.

Kata kunci : sistem manajemen, UMKM, Pengembangan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuni Puji Utami
NPM : 1841030596
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul “Sistem Manajemen BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Pada BMT Adzkiya Khidmatul Ummah Gedong Tataan Pesawaran” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini , maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi :



Bandar Lampung, 24 Oktober 2022



Wahyuni Puji Utami
NPM :1841030596



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : SISTEM MANAJEMEN BMT DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
PADA BMT ADZKIYA HITMATUL UMMAH
GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Nama : WAHYUNI PUJI UTAMI
NPM : 1841030596
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

Pembimbing II

Mardiyah, S.Pd. M.Pd
NIP.197112152007012020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251990032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“SISTEM MANAJEMEN BMT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL PADA BMT ADZKIYA HITMATUL UMMAH GEDONG TATAAN PESAWARAN”** Disusun oleh: **WAHYUNI PUJI UTAMI NPM : 1841030596** Jurusan Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqsyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Jum'at , Tanggal 02 Desember 2022 pukul 09.30- 11.00 WIB.

TIM MUNAQSYAH

Ketua sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I


(.....)

Sekretaris : Rouf Tamin, M.Pd.I


(.....)

Penguji I : Badaruddin, S.Ag. M.Ag


(.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping : Mardiyah, S.Pd. M.Pd


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi





Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.

NIP. 196511011995031001

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

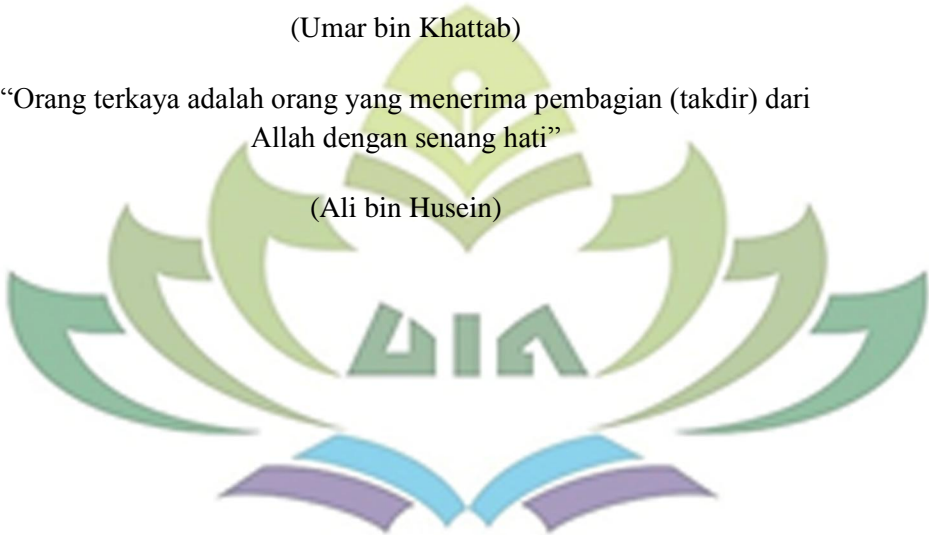
(Q.S Ar-Rahman ;60)¹

“Terkadang orang dengan masalah paling kelam akan menciptakan masa depan paling cerah”

(Umar bin Khattab)

“Orang terkaya adalah orang yang menerima pembagian (takdir) dari Allah dengan senang hati”

(Ali bin Husein)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang amat ku sayangi dan ku cintai yaitu Bapak wahyudi dan ibu Ita rosita yang tiada hentinya memberikan Do'a untuk semua anaknya, yang telah merawat dan mendidik anak-anaknya sampai sekarang, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, yang selalu mendukung terus dengan kasih sayang, do'a, motivasi, dan juga dukungan moril maupun material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah skripsi ini hingga menjadi sarjana seperti yang mereka harapkan.
2. Terimakasih untuk kakek Haiyun dan nenek Maryatun untuk kasih sayangnya dukungannya selama ini, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Untuk adik-adikku tercinta yaitu desti yusela, Dewi aggraini, Rima maulidya, M. Prayudifita dan M. Pasha al-farizi, yang telah memberikan dukungan serta motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Skripsi ini bernama Wahyuni Puji Utami, dikenal dengan sapaan Wahyu atau Ayu, lahir di Jakarta Barat 05 september 1998, Peneliti adalah putra pertama dari kedua orang tua yang sederhana, yaitu Bapak Wahyudi dan Ibu Ita Rosita. Peneliti memulai pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 2 Gedong Tataan Pesawaran, lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMPN 1 Way lima, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Pelita Gedong Tataan dan lulus pada tahun 2017.

Ditahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi suatu kebahagiaan yang amat dalam dirasakan oleh peneliti karena dapat masuk ke perguruan tinggi yang luar biasa ini yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti masuk dan diterima di jurusan Manajemen Dakwah difakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahaperserta didik dikampus dan jurusan inilah peneliti banyak belajar dan mengetahui ilmu agama. Setelah menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pada tahun 2021peneliti melaksanakan kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR), didesa kutoarjo kec.Gedong Tataan kab.Pesawaran. kemudian pada tahun 2021 peneliti juga melaksanakan praktek pengalaman kerja (PPL) di kemenag kota Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan,petunju serta rahmat yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sistem Manajemen BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah Gedong Tataan Pesawaran”**. Dan tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Saw, sahabat dan seluruh umatnya.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun tujuan dari persembahan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Dakwah. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Hj.Mardiyah,S.Pd.M.P selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyusun skripsi
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak/ibu pengurus BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan penelitian ini,
6. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan doa,dukungan dan juga semangat.

7. Kepada Rekan-Rekan Seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 terutama kelas (G) yang saling mendukung dalam skripsi.
8. Teman-Temanku tercinta Septiana Dewi , Ade Yusa Angraini , dan Yosi Alwi yang selalu menemani dari awal masuk kuliah sampai sekarang yang selalu menemani proses selama kurang lebih 4 tahun ini, memberikan motivasi dukungan dan juga semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terimakasih untuk patner skripsiku Irvan Korendra yang selalu memberi semangat dan dukungan serta membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk ketua pengurus BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran, Ibu Reni Susilowati S.E beserta staf-staf yang telah mendukung dan memberi kelancaran dalam melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian skripsi ini, yang tiddak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
12. Untuk almamaterku tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang mereka berikan. Penulis juga sangat menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Sehingga kritik dan saran sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan orang lain amiin.

Walaikumsalam warahmatullahi,wabarakatu

Bandar Lampung,24 Oktober 2022

Wahyuni Puji Utami
NPM 1841030596

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II SISTEM MANAJEMEN BAIT AL-MALL WA A-TAMWIL DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL

A. Sistem Manajemen.....	17
1. Definisi Sistem Manajemen.....	17
2. Unsur Dalam Sistem Manajemen.....	19
3. Fungsi Sistem Manajemen.....	20
B. Teori Bait al-Mall Wa at-Tamwil (BMT).....	28
1. Definisi Bait al-Mall wa at-Tamwil (BMT).....	28
2. Peran Bait al-Mall wa at-Tamwil (BMT).....	29
3. Fungsi Bait al-Mall wa at-Tamwil (BMT).....	30
4. Badan Hukum Bait al-Mall wa at-Tamwil (BMT).....	36
5. Asas dan Tujuan Bait al-Mall wa at-Tamwil (BMT) ...	37
6. Jenis Usaha dan Pengembangan UMKM.....	38

7. Kendala Pengembangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT).....	39
C. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	40
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ...	40
2. Ciri-Ciri UMKM.....	42
3. Jenis Usaha UMKM.....	43

BAB III GAMBARAN UMUM BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU) GEDONG TATAAN PESAWARAN

A. Sejarah Berdirinya BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran	45
B. Visi, Misi dan Tujuan BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran	47
C. Struktur Kepengurusan BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran	48
D. Struktur Organisasi BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran	49
E. Produk – Produk BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran	52
F. Kegiatan Operasional BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran	52
G. Pengelolaan Program UMKM di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah.....	52

BAB IV SISTEM MANAJEMEN BMT AKU DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DI GEDONG TATAAN PESAWARAN

A. Analisis Penelitian.....	65
1. Perencanaan	66
2. Pengorganisasian	66
3. Pelaksanaan	67
4. Pengawasan	67
B. Temuan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepengurusan BMT AKU	48
Tabel 2 Daftar Penerima Program bantuan UMKM	49
Tabel 3 perkembangan penerima bantuan Program UMKM.....	53



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU).....	49
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 SK judul skripsi
2. Lampiran 2 Perubahan Judul Skripsi
3. Lampiran 3 Surat izin penelitian Dinas Penanaman Midal dan satu pintu
4. Lampiran 4 surat pegantar penelitian
5. Lampiran 5 Pedoman wawancara, Observasi,Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan terlebih dahulu mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam Judul **“SISTEM MANAJEMEN BMT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL PADA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH GEDONG TATAAN PESAWARAN”** agar tidak terjadi kesalah pahaman. Adapun hal-hal penting yang berhubungan dengan judul sebagai berikut :

Istilah sitem (system) berasal dari bahasa Yunani “systema” yang mempunyai pengertian, yaitu suatu kesatuan yang berasal dari sekian banyak bagian. Definisi sistem merupakan himpunan unsur yang melakukan suatu kegiatan atau menyusun skema atau tatacara melakukan sesuatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan dan hal tersebut dilakukan dengan cara mengolah data atau barang (benda) didalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi atau energy atau barang (benda).¹

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang didalamnya terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk meraih sebuah tujuan yang telah ditargetkan, dengan cara memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada.

James A.F Stoner dan Charles Wankel menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan dari organisasi.²

Bait al-Mall wa at-Tamwil (BMT) dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai balai usaha terpadu. BMT merupakan gabungan dari baitul Maal dan Baitul Tamwil. Secara etimologi

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002)

² Atjep Djazuli, *Lembaga Per ekonomian Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 202), hal.183

Baitul Mall berarti rumah uang, sedangkan Baitul Tamwil adalah rumah pembiayaan.³

Menurut Widyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, BMT adalah lembaga keuangan yang mempunyai misi ganda yaitu financial dan sosial yang keduanya harus dilaksanakan secara seimbang. Dalam menjalankan usahanya BMT tidak hanya mengejar keuntungan guna meningkatkan pertumbuhan asetnya, tetapi BMT harus mengembangkan aktivitas yang berorientasi pada tujuan-tujuan sosialnya sehingga dapat memberikan sumbangan manfaat kepada masyarakat disekitarnya (outreach atau manfaat sosial) secara lebih luas. Itu artinya bahwa BMT perlu memperhatikan pandangan-pandangan institusionalist (yang lebih focus pada pengembangan institusi) dan welfairst (yang berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat luas) untuk menyeimbangkan fungsi keberadaannya.

Pengembangan usaha adalah suatu bentuk usaha agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan, barang terjual dan perluasan usaha selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa. Apabila pendapatan suatu usaha tersebut meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan. Selain itu, bertambahnya tenaga kerja menunjukkan bahwa permintaan pelanggan terhadap barang yang dijual adalah tinggi, sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi keinginan pelanggan.⁴

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan menurut CPIS (center Forpology and

⁴. Fitriani Prastiawati, *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar Tradisional*, jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.17 No.2, 2016,

implementation studies) yang dimaksudkan usaha-usaha mikro adalah unit kegiatan ekonomi dengan jumlah tenaga kerja enam sampai tujuh orang.⁵

Usaha mikro banyak menekankan segi kemampuan untuk berdiri sendiri . pengertian berdiri sendiri hendaknya ditafsirkan secara kritis dan dinamis, bukan berarti harus bekerja seorang diri tanpa berhubungan atau bekerja sama dengan siapapun. Justru kondisi sosial dan ekonomi dewasa ini menuntut adanya kerjasama dan interaksi yang erat antara pemimpin dan dipimpin, antara seorang dengan masyarakat antara pedagang dan sebagainya.⁶

koperasi syariah adalah bentuk koperasi yang memiliki prinsip,tujuan,dan kegiatan yang berbasis koperasi berdasarkan syariah islam. Yaitu Al-Qur'an dan Assunah.

Secara umum koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, semua unit usaha,produk, dan operasional koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) majelis ulama Indonesia.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis ambil dari judul diatas adalah sebuah aktivitas penyesuain diri dan suatu proses pembiayaan keuangan yang harus dilakukan secara seimbang dalam suatu bentuk usaha agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai kesuksesan yang berprinsip,bertujuan, dan kegiatan yang berbasis koperasi berdasarkan syariah islam.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia saat ini terus berkembang , hal ini dibuktikan dengan munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah yang hadir ditengah-tengah masyarakat. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) yang dimaksud dengan lembaga keuangan syariah adalah lembaga

⁵ Isono Sadoko, Pengembangan Usaha kecil, Pemihakan Setengah Hati,(Bandung: Yayasan Akatiga, 2003).

⁶ Susarsono Wijandi,Pengantar kewirausahaan, (Bandung:Binakarsa,1998)

⁷ <https://www.abajatim.com/2019/02/01/koperasi-syariah-pengertian-fungsi-tujuan-prinsip-dan-landasannya/>

keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapatkan izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah.⁸

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industry modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya. Melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi dikalangan masyarakat. Begitupula peranan lembaga keuangan terhadap masyarakat menengah kebawah.⁹

Baitul maal wat tamwil (BMT) atau disebut juga dengan “koperasi syariah” merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro.¹⁰

BMT (Baitul Maal wat Tamwil) adalah lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro kecil dan menengah, dalam rangka mengangkat drajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.¹¹

Peran pemerintah serta lembaga keuangan seperti bank sangat diperlukan untuk mengatasi masalah keterbatasan modal. Namun dalam prakteknya, masih banyak bank umum yang kurang antusias dalam kegiatan-kegiatan pembiayaan serta penyaluran kredit ke usaha-usaha kecil serta mikro.¹² Praktek tersebut disebabkan oleh banyaknya dinamika kegiatan usaha pedagang

⁸ Henny Rahyu, *Definisi Lembaga Keuangan Syariah*, diunduh pada tanggal 20 Maret 2020

⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta UII Press, 2004), h.51

¹⁰ Atjep Djazuli, *Lembaga Per ekonomian Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 202), hal.183

¹¹ Materi ke BMT-an, sumber, Disarikan dari Buku Saku PINKBUK/PKES

¹² R. A Y Prasetya dan S. Herianingrum, Peranan Baitu Maal wat Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah, *Jurnal Syarikah* P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935 Vol.2, Desember 2016, h. 25

yang harus memulai masih sangat sulit untuk berkembang dalam menjalankan usahanya, hal ini terjadi karena keterbatasan serta kurangnya pengalaman beberapa unit usaha mikro dalam mengembangkan bisnisnya. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah dapat menyerap tenaga kerja. Kemampuan tersebut turut berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia yang artinya dapat menaikkan pendapat perkapita masyarakat di Indonesia. Naiknya pendapatan perkapita turut menyumbang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia.

Partisipasi dari seluruh elemen di Negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Misalnya, pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dunia usaha yang bisa berjalan lancar sehingga tidak terjadi kecurangan yang berakibat terpuruknya usaha mikro kecil serta lembaga keuangan yang dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh mereka. Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro kecil semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal ini tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan kerja akan kembali sulit diupayakan.

Kemampuan pengusaha kecil mempunyai berbagai kelemahan terutama dalam tiga hal yaitu manajemen, *skill* dan finansial

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu bait al maal dan Bait at Tamwil. Bait al Maal adalah lembaga keuangan islam yang memiliki kegiatan utama menghimpun dan mendistribusikan dana ZISWAHIB (zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan hibah) tanpa adanya keuntungan, penyaluran dialokasikan kepada mereka yang berhak zakat sesuai dengan aturan-aturan agama islam dan manajemen keuangan modern. Sedangkan Bait at Tamwil adalah lembaga keuangan islam informal dengan orientasi keuangan (Profit Oriented). Kegiatan utama dari lembaga ini adalah

menghimpun dana dari masyarakat dan bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan system ekonomi syariah.¹³

Ada beberapa program BMT Adzkiya Khidmatul (AKU) diantaranya adalah :

1. Penggalangan simpanan/tabungan untuk menolong diri sendiri dan saudara sesama pengusaha kecil/mikro.
2. Pengembangan usaha kecil melalui fasilitas pembiayaan/kredit untuk modal usaha dan pendamping manajemen serta pengembangan jaringan.

Sebagian besar dari pembiayaan yang diberikan BMT Adzkiya Khidmatul (AKU) kepada pengusaha kecil berdampak positif terhadap perekonomian pengusaha tersebut, pengusaha kecil yang mulanya kesulitan modal sekarang dengan adanya pembiayaan dari BMT Adzkiya Khidmatul (AKU) mereka bisa dengan mudah mendapatkan modal usaha tanpa terbebani dengan bunga tinggi.

Disetiap lembaga keuangan berbasis pembiayaan usaha mikro kecil di BMT dilakukan pengembangan usaha mikro kecil anggota koperasi syariah pada BMT Adzkiya Khidmatul (AKU) yang memiliki fungsi serta peranan di dalam masyarakat kebawah untuk mensejahterakan masyarakat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. BMT Adzkiya Khidmatul (AKU) merupakan salah satu BMT yang berfokus Pada pembiayaan berupa modal kerja pada masyarakat yang mempunyai usaha mikro agar masyarakat di dorong untuk lebih aktif dan produktif. Sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat menengah kebawah. Dengan bertambah jumlah pelaku usaha-usaha mikro akan menjadi peluang yang bagus untuk BMT dalam menyalurkan pembiayaan, hal tersebut menjadi peluang bagi pengusaha mikro untuk mengembangkan usahanya.

Pengembangan usaha mikro di BMT Adzkya Khidmatul merupakan program untuk membantu para pelaku usaha mikro

¹³ Aries Mufti dan MuhammadSyakir Sula, Amanah Bagi Bangsa:Konsep Sistem Ekonomi Syariah, (Jakarta:Masyarakat Ekonomi Syariah), hal 199.

dalam mengembangkan usaha yang dilakukannya. Setiap pelaku usaha mikro mendapatkan bantuan dan pembinaan dalam menjalankan usaha oleh BMT Adzkiya Khidmatul. Diharapkan dengan adanya bantuan dalam mengembangkan usaha mikro yang diberikan BMT dapat membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengoptimalkan usaha yang dikelolanya.

Dalam menjalankan sebuah program seperti program pengembangan usaha mikro yang dilakukan oleh BMT Adzkiya Khidmatul, analisis merupakan hal yang penting dalam menjalankan program untuk melihat apakah program tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari program ini yaitu meningkatkan kesejahteraan melalui pemberian bantuan dan pembinaan. Analisis merupakan usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tentang “ **Sistem Manajemen BMT Dlam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Pada BMT Adzkiya Khidmatul ummah Gedong Tataan Pesawaran**“ Menarik untuk dilakukan penelitian.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan analisis peranan BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil anggota anggota koperasi syariah pada BMT Adzkiya Khidmatul (AKU) adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro kecil semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalaam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen.
2. Kemampuan sebagai pengusaha kecil masih banyak memiliki kelemahan.
3. Dinamika usaha pedagang sangat sulit untuk berkembang, hal ini terjadi karena keterbatasan dalam hal modal dan lokasi.

4. Banyaknya keterbatasan serta kurangnya pengalaman beberapa unit usaha mikro dalam pengembangan bisnisnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka pokok masalah yang diteliti adalah : Bagaimana sistem manajemen dalam pengembangan Usaha Mikro kecil pada BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian” Sistem Manajemen Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam pengembangan usaha mikro kecil ” adalah Untuk mengetahui pengembangan usaha mikro kecil di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU).

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada :

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar starta (SI) program studi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Lampung.
 - a. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pentingnya analisis peranan BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil anggota koperasi.
2. Bagi perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan BMT AKU.
 - b. Sebagai informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan BMT AKU.
3. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan masukan bagi penulis yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai dasar pemikiran dalam skripsi ini penulis melihat, meneliti dan menganalisis beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Analisis Peranan dalam Pengembangan usaha mikro kecil Anggota koperasi syariah pada BMT Adzkiya Khidmatul (AKU). Beberapa karya ilmiah tersebut adalah :

1. Rafa'Hanifa (2015) NPM 1502040255, Mahasiswa IAIN METRO, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah, judul skripsi Peran BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
2. Lusi, Kurnia Hanifa (2022), NPM 1651010399, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Judul Skripsi Analisis Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada KSPPS BMT Assyafiiya Berkah Nasional Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah.
3. Arima, Nila Kusuma (2022), NPM 1651010273, Mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG. Judul Skripsi Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan UMKM Di Bandar Lampung (Studi pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹⁴

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian "Analisis Kualitatif". Analisis kualitatif adalah analisis yang menggunakan data yang berbentuk data, kalimat, gambar (data yang bukan dalam bentuk skala interval dan rasio) serta dalam skala rendah.

Metodologi penelitian ini adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dalam rangka menemukan,

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.41

menguji terhadap suatu kebenaran atau mengetahui. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan penelitian menghasilkan data-data dari orang yang diamati. Bogdon dan Taylor dalam bukunya Lexy j. Moeleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berpakata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung.¹⁵

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (field research) yang digunakan penulis, bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁶

Selain itu penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti ini meneliti objek yang ada dilapangan yaitu tentang Sistem Manajemen

BMT Dalam Pengembangan usaha mikro kecil pada BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU).

b. Sifat Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan pemecah masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang telah di dapatkan sebagaimana adanya, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuannya adalah untuk pemecah masalah secara sistematis dan factual sesuai dengan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi yang ada.¹⁷

¹⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2013) h.287

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh atau dikumpulkan dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹⁸ Selain itu peristiwa atau kejadian juga termasuk pada sumber data primer. Dimana peneliti mencoba mengobservasikan kejadian ataupun sosial masyarakat. Untuk menentukan sumber data primer, peneliti memaki teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri tertentu.¹⁹ Dimana didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan paut yang erat dengan partisipan yang ada. Dengan pertimbangan kriteria yang sesuai untuk menggali data hingga bertemu titik jenuh. Adapun yang bisa dijadikan sumber data primer beserta ciri-ciri kriteria yang relavan dengan topik dalam penelitian ini senagai berikut :

Kelompok Usaha Mikro Kecil (UMKM) berjumlah 15 orang dan masyarakat sekitar. Dengan kriteria yang bisa dijadikan sumber data primer yaitu :

1. Mereka yang paham akan prosedur dan sistematika program UMKM
2. Mengetahui sejarah Lembaga BMT
3. Pernah mengikuti pelatihan program UMKM
4. Memiliki relasi yang baik pada lembaga BMT

Dari itulah dapat dipilih 3 orang yang bisa dijadikan sumber data primer yaitu ketua BMT AKU, Sekretaris

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002)

¹⁹ *Ibid*

BMT AKU, Staf BMT AKU, serta 3 orang masyarakat Gedong tataan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁰ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen yang mana dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi, literatur, buku dan penelitian terdahulu merupakan sumber data sekunder.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 di lembaga BMT AKU Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau langkah-langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standard data yang telah diterapkan.

Berikut ini merupakan teknik pengumpul data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dilapangan :

a. Teknik wawancara

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²¹

Teknik yang digunakan oleh penulis adalah wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik

²⁰ *Ibid*

²¹ Deddy Mulyanan Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180

pengumpulan data. Wawancara semi-terstruktur ialah teknik wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan terbuka, metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dilakukan secara mendalam.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan teknik wawancara bersama ketua, staf dan pegeurus program di BMT serta para penerima bantuan program untuk melihat peranan BMT Adzkiya khidmatul (AKU) dalam menjalankan program pengembangan usaha mikro.

b. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui panca indra mata serta dibantu dengan menggunakan indra lainnya seperti mulut, telinga. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan.

Teknik observasi yang digunakan oleh penulis ialah observasi Non-partisipan yang mana dalam teknik ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Yang mana peneliti mengamati kegiatan atau interaksi yang terjadi, yang mana peneliti akan mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang apa yang sedang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, table, diagram. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan

dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggaambarkan kondisi factual tentang manajemen akselerasi.

4. Prosedur Analisis Data

Data yang dikumplkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan diatas, diolah dengan dipilih dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang Sistem Manajemen BMT Dalam pengembangan UMKM baik didapat dari interview,observasi,maupun Dokumentasi. Sesudah diolah data tersebut kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuannya untuk memahami fenomena-fenomena atau gejala sosial berupa penggambaran dalam bentuk rangkaian kata. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada analisis data dengan mereduksi data, maka peneliti membuat rangkuman pokok, kemudian difokuskan itu hal-hal penting, mencari tema penelitian, dan menentukan pola penelitian.²² Oleh karena itu reduksi data meemberikan arah dan gambaran untuk memperjelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data-data menyusun hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku kecil untuk catatan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyakian data adalah langkah setelah mereduksi data. Penyajian data dilakukan dengan menguraikan secara singkat dengan teks naratif. Tujuannya agar mempermudah peneliti dalam memahami kondisi

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif P&D*,(Bandung:Alfabeta 2017)

yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya dengan apa yang telah dipahami.²³ Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dan juga tabel dan teks naratif kemudian kembali menganalisis data-data yang telah didapatkan.

c. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Setelah peneliti mereduksi data dan menyajikannya, selanjutnya data-data tersebut ditarik kesimpulan untuk sementara. Apabila dari kesimpulan tersebut valid dan memiliki data-data yang sesuai dengan kondisi dilapangan tempat penelitian, maka hal tersebut adalah kesimpulan yang kredibel²⁴ dengan demikian antara kondisi yang diteliti dengan hasil yang diteliti memiliki kesesuaian.

I. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun sistematika pembelajaran, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN, bab ini merupakan pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metodologi penelitian, kajian pustaka dan sistem penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini berisikan pembahasan lebih mendalam mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Analisis Peranan BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil anggota koperasi syariah pada BMT Adzkiya Khidmatul (AKU) Gedong Tataan Pesawaran.

BAB III :GAMBARAN UMUM BMT, bab ini penulis memaparkan mengenai gambaran objek penelitian yang berisikan gambaran umum BMT sampai dengan penelitian.

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

BAB IV :TEMUAN PENELITIAN, pada bab ini penulis menganalisis hasil dari penenlitian yang berisi tentang Analisis Peranan BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil anggota koperasi syariah Gedong tataan Pesawaran.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi tentang kesimpulandari hasil penelitian dan saran saran dari penelitian tersebut.



BAB II

SISTEM MANAJEMEN BMT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL PADA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH GEDONG TATAAN PESAWARAN

A. SISTEM MANAJEMEN

1. Definisi Sistem Manajemen

Sistem Manajemen adalah kerangka proses dan prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah perusahaan organisasi dapat memenuhi standard dan menjalankan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi dapat berupa memenuhi persyaratan kualitas pelanggan, mematuhi peraturan baik dari pemerintah, undang-undang, maupun peraturan dari pelanggan dan mencapai tujuan atau tanggung jawab terhadap aspek lingkungan hidup.

Secara garis besar, terdapat 4 elemen utama dalam sistem manajemen yaitu : *plan* (merencanakan), *DO* (Melakukan), *CHEK* (memeriksa) dan *ACT* (Menindak Lanjut) atau sering disingkat dengan *PDCA*. Sistem manajemen ini mengacu pada peraturan dan standard yang dikeluarkan oleh badan internasional maupun pemerintah suatu Negara. Salah satu badan internasional yang mengeluarkan standard sistem manajemen adalah *the international organization for standardization (ISO)* ISO merupakan suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk standard-standar dalam sistem manajemen dan juga melakukan sertifikasi terhadap standard-standar tersebut.

Secara etimologis, manajemen adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang memiliki arti yaitu ketatausahaan, tata pimpinan dan pengelolaan.²⁵ Manajemen merupakan suatu kegiatan atau tindakan mengatur dan mengelola segala sesuatu yang ada di dalam

²⁵M. Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)9

organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta tercapai dengan efektif dan efisien.

Shafritz dan Ruseel berpendapat bahwa manajemen berkenaan dengan orang yang bertanggung jawab menjalankan suatu organisasi dan dalam menjalankan organisasi tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, konsep manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁶ Sedangkan pendapat dari T. HANI Handoko menjelaskan bahwa manajemen berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan cara melaksanakan fungsi-fungsi dari konsep manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), personalia atau penyusunan kepegawaian (*staffing*), pengarahan, kepemimpinan (*leading*), dengan pengawasan (*controlling*).²⁷

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mendefinisikan "*management is getting things done through people, in bringing about this coordinating of group activity the manager; as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities of other people*". Artinya manajemen merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dan manajer mengadakan koordinasi kepada sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.²⁸

Salah satu pendapat yang terkenal dalam ilmu manajemen adalah konsep manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry. Ia mengatakan "*manajemen in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading,*

²⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah edisi revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),2

²⁷T.Hani Handoko, *Manajemen edisi kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), 10

²⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar...2-3*

mitivating, communicating and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterpraise so as to bring an efficient of some product or service". Artinya manajemen merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Dari beberapa definisi dari konsep manajemen yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah usaha yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien serta dilakukan dengan melaksanakan fungsi-fungsi dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Didalam sebuah organisasi, manajemen sangat dibutuhkan untuk tercapainya sebuah tujuan dan menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang berbeda tercapainya efisiensi dan efektivitas.

2. Unsur-unsur Manajemen

Didalam konsep manajemen terdiri dari unsur-unsur yang merikat didalamnya, yaitu:

- a. *Man* (manusia), dalam manajemen unsure yang pertama yaitu manusia,SDM. Manusia merupakan unsur yang penting menjalankan proses manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- b. *Money* (uang), uang merupakan salah satu unsur yang penting,segala kebutuhan perlengkapan dan peralatan untuk menunjangtercapainya tujuan sebuahorganisasi didapatkan dengan menggunakan uang.
- c. *Material* (bahan-bahan), bahan baku yang dibutuhkan dalam kegiatan manajerial harus tersedia dan memiliki kualitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d. *Machine* (mesin), dalam hal ini mesin diartikan sebagai sebuah alat yang dapat mendukung berjalannya proses pencapaian tujuan secara efisien.

- e. *Method* (cara), diartikan sebagai suatu sistem atau strategi yang digunakan untuk menjalankan proses manajemen dengan menggunakan metode yang tepat akan membuat proses tersebut menjadi lebih mudah dan cepat selesai dalam mencapai tujuan yang efisien.
- f. *Market* (pasar), pasar yang dimaksud adalah tempat untuk melempar atau menjual hasil produksi, dalam menentukan pasar harus disesuaikan dengan pasaran yang telah ditentukan.
- g. *Information* (informasi), merupakan semua hal yang berguna dan dapat membantu untuk mencapai tujuan.

3. Fungsi Manajemen

Kunci keberhasilan dan kesuksesan sebuah perusahaan atau organisasi dalam mencapai sebuah tujuan adalah dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar dari sebuah proses manajemen. Dalam ilmu manajemen, setidaknya ada empat dasar dari fungsi manajemen yang banyak dikenal, keempat fungsi tersebut dikenal dengan istilah POAC, yaitu : Planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), serta controlling (pengendalian).

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang diambil dalam proses manajemen. Perencanaan adalah usaha yang sadar dilakukan dan pengambilan sebuah keputusan yang sudah difikirkan dan diperhitungkan secara matang mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan di masa depan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁹

Dalam proses penyusunan rencana, segala sesuatu harus diperhitungkan dengan baik. Apa saja

²⁹Sondang P.Siagan, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),35

yang diperlukan atau hal-hal yang dapat mendukung atau yang bisa menimbulkan sebuah masalah dalam proses manajemen harus difikirkan dengan baik secara efektif dan efisien.

Salah satu cara yang paling umum dilakukan dalam proses penyusunan suatu rencana adalah dengan menemukan jawaban dari enam pertanyaan berikut yaitu;

- Pertanyaan “apa”
Pada hakikatnya, pertanyaan “apa” mengandung tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber daya apa yang dibutuhkan, serta sarana prasarana apa yang diperlukan.
- Pertanyaan “dimana”
Jawaban dari pertanyaan “dimana” selalu berkaitan dengan pemanfaatan lokasi atau tempat yang akan digunakan untuk berlangsungnya proses manajemen.
- Pertanyaan “bilamana”
Jawaban terhadap pertanyaan bilamana terlihat dari dua hal, *pertama*: waktu, dikatakan bahwa kunci dari keberhasilan suatu manajerial seseorang banyak ditentukan oleh kemampuan seseorang tersebut dalam mengatur waktu agar tidak terbuang percuma, *kedua* : pemilihan merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan peluang-peluang yang kemungkinan akan timbul.
- Pertanyaan “bagaimana”
Jawaban dari pertanyaan bagaimana berkaitan dengan tata cara seseorang dalam suatu organisasi dapat melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab kejelasan dari pertanyaan tersebut. Mengandung dua makna penting, 1. Untuk kepentingan

operasional, artinya harus ada kejelasan mengenai teknik-teknik dalam menjalankan tugas tersebut 2. Untuk kepentingan koordinasi, artinya terlepas dari pembagian tugas di dalam organisasi, kesemuanya harus bekerja sebagai kesatuan yang saling berinteraksi satu sama lain.

- Pertanyaan “siapa”

Jawaban dari pertanyaan “siapa”, memiliki arti sebagai seseorang atau sumber daya manusia. Sumber daya manusia tersebut harus ditemukan, baik tenaga kerja yang memiliki tanggung jawab menjalankan tugas pokok, atau menyangkut mereka yang melakukan kegiatan penunjang.

- Pertanyaan “mengapa”

Jawaban dari pertanyaan “mengapa” memiliki arti suatu usaha untuk melihat dengan teliti apakah ada kelemahan atau masalah didalam sebuah rencana yang telah disusun. Tujuannya adalah supaya jangan sampai ada hal-hal yang seharusnya tercantum namun tidak tercantum ataupun sebaliknya.

b. Organizing (Organisasi)

Secara etimologi, organizing berasal dari kata organize yang memiliki arti menciptakan sebuah struktur dengan bagian-bagian yang telah diintegrasikan sehingga dapat mengikat hubungan antara satu dengan yang lain. Organisasi dapat diartikan sebagai gambaran dari pola-pola, skema, bagan yang menjelaskan garis perintah diantara kedudukan karyawan, hubungan dan lain sebagainya.³⁰

³⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajer Dasar*..118

Dalam bukunya yang berjudul Fungsi-fungsi Manajerial, Sondang P. Siagan mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang serta tanggung jawab untuk menciptakan suatu organisasi yang bisa digerakan secara utuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Didalam melaksanakan fungsi dari pengorganisasian, terdapat lima pertanyaan yang harus dijawab dengan baik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses manajemen yaitu: *Pertama, siapa melakukan apa?* Dalam pertanyaan ini, fungsi pengorganisasian bukan hanya tentang jumlah dan kualifikasi dari orang yang menjadi anggota dari sebuah organisasi, akan tetapi juga menyangkut penempatan tugas dan tanggung jawabnya, jumlah dari tenaga kerja yang diperlukan harus didasarkan pada besarnya beban kerja yang ada. Artinya, dalam fungsi pengorganisasian harus ada kegiatan menciptakan serta merumuskan klasifikasi jabatan, analisis pekerjaan, dan deskripsi pekerjaan untuk menentukan jumlah anggota yang dibutuhkan jawaban dari pertanyaan kualifikasi berkaitan dengan kemampuan seseorang didalam organisasi atas pekerjaan yang ada. Kemampuan dari anggota dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan manajerial. Selain dua cara tersebut, ada cara lain yang dapat digunakan untuk melihat kualifikasi yaitu dengan menyoroti kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Karena banyak kegiatan didalam organisasi yang menuntut kemampuan fisik dan kemampuan intelektual yang tinggi.

³¹Sondang P. Siagan, *Fungsi-fungsi....*60

Kedua, siapa bertanggung jawab kepada siapa? Dalam organisasi terdiri dari satuan-satuan kerja tertentu. Yang artinya, sebuah organisasi harus menjelaskan tentang pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing satuan tersebut. Tidakjelasan tugas, wewenang dan tanggung jawab akan menimbulkan masalah dan berakibat terhadap keberlangsungan sebuah organisasi.

Ketiga, siapa yang berhubungan dengan siapa dan dalam hal apa? Didalam organisasi terdiri dari satuan-satuan yang saling berinteraksi. Interaksi dapat terjadi karena adanya rasa ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Penyelenggaraan fungsi organisasi tidak hanya menitikberatkan pada pentingnya hubungan yang jelas, tetapi juga bentuk hubungan serta tujuan dari hubungan yang terjalin diantara satuan-satuan yang ada dalam organisasi.

Keempat, saluran komunikasi apa yang terdapat dalam organisasi, bagaimana cara memanfaatkannya, dan untuk kepentingan apa? Jawaban atas pertanyaan ini penting karena dua alasan, yaitu;

1. Berjalan tidaknya suatu organisasi tergantung pada bentuk dan jenis komunikasi yang diterapkan dalam organisasi. Dilihat dari arahnya, komunikasi yang ada diterapkan didalam organisasi dapat berlangsung secara vertikal., horizontal dan diagonal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan. Komunikasi vertikal biasanya digunakan untuk beberapa kepentingan seperti penyampaian sebuah keputusan, instruksi, perintah, informasi, petunjuk, pengarahan, pujian teguran dan lain sebagainya. Dan sebaliknya komunikasi vertikal antara bawahan dan atasan. Komunikasi horizontal,

adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kedudukan jabatan yang seajar. Komunikasi horizontal biasa dilakukan untuk menyampaikan informasi, permintaan bahan, saling tukar pengalaman, dan lain sebagainya. Komunikasi diagonal, merupakan komunikasi yang terjadi antara sekelompok orang yang berada pada tingkat hierarki yang tinggi dengan sekelompok orang yang berada pada hierarki yang lebih rendah, tetapi sama-sama terlibat pada kegiatan yang sejenis.

2. Hal penting yang perlu diperhatikan didalam komunikasi ialah pemahaman tentang tata krama dalam berkomunikasi. Tata krama berkomunikasi yang baik ditentukan berdasarkan dua pertimbangan, yaitu tata nilai atau kebiasaan yang berlaku dalam organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku didalam seluruh masyarakat. Dalam berkomunikasi harus menggunakan cara-cara yang dan etika yang baik dan benar. Hal ini bertujuan agar hal-hal yang dikomunikasikan dapat diterima dan dimengerti

Kelima, jaringan informasi apa yang terdapat dalam organisasi? Dalam organisasi, informasi diibaratkan sebagai darah yang mengalir dalam tubuh manusia. Informasi yang dimiliki sebuah organisasi harus memenuhi persyaratan kelengkapan, akurat, dapat dipercaya dan tersimpan dengan baik. Informasi dibutuhkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan keperluan lainnya dalam menjalankan roda organisasi.³² Proses pengorganisasian harus dilakukan dengan hati-hati serta mempertimbangkan

³² Sondang P. Siagan, *Fungsi-fungsi....*61-66

beberapa aspek yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan untuk meraih tujuan yang diinginkan.

c. Penggerakan (Actuating)

proses dari kegiatan manajemen tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya fungsi manajemen penggerakan atau pengarahan, sebagai langkah dari proses sebelumnya yaitu perencanaan dan pengorganisasian.

Menurut G.R Terry dalam buku "*principle of management*" yang dikutip oleh Malay S.P.Hasibuan mengatakan "*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*" yang mempunyai arti "pergerakan adalah mengatur semua anggota di dalam kelompok agar mau mancapaidan meraih tujuan dengan sukarela dan sesuai dengan perencanaandan pengorganisasian."³³

Pergerakan bisa diartikan sebagai seluruh usaha cara, tehnik untuk mendorong individu atau satuan anggota dalam organisai agar mau melakukan pekerjaan dengan sadar dan ikhlas.

d. Pengawasan (controlling)

untuk mengetahui proses manajemen dalam mencapai tujuan berhasil atau tidak , harus dilakukan pengawan. Agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan benar sesuai denganapa yang sudah direncanakan.

T. Hani Handoko dalam buku yang ditulisnya mengemukakan bahwa pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk memastikan bahwa rencana yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan benar.³⁴

³³Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkat Prokduktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),

³⁴T.Hani Handoko, *Manajemen edisi..25*

Sedangkan pendapat Harold Koonz melalui buku yang dikutip oleh Melayu S.P Hasibuan, menjelaskan “*control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished*” artinya. Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pekerjaan para bawahan, supaya rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan bisa terlaksana.³⁵

Tujuan dari pengawasan adalah untuk mengetahui apakah tugas untuk pekerjaanterlaksana dengan benar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Didalam pengawasan terdapat aktivitas untuk mebandingkan hasil yang telah ditentukan. Apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari apa yang sudah direncanakan, maka harus diadakan perbaikan.³⁶

Didalam proses manajemen, seorang pemimpin memiliki peran yang besar dalam fungsi pengawasan. Seorang pemimpin merupakan unsur yang berpengaruh didalam pengawasan, karena pemimpin harus mempunyai beberapa cara untuk memastikan semua proses dalam organisasi terlaksana dengan baik. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pengawasan, seperti:

1. Pengawasan langsung, merupakan metode pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pemimpin.
2. Pengawasan tidak langsung, merupakan cara untuk mengawasi dengan tidak langsung dilakukan atau melalui perantara. Pengawasan

³⁵Malayu S.P Hasibuan, *Manajer: Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 241-242

³⁶Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), 270

tidak langsung dapat berupa laporan yang diberikan oleh bawahan.

3. Pengawasan berdasarkan kekecualian, adalah pengawasan yang dilakukan untuk masalah-masalah yang luar biasa dari standar yang ditetapkan. Metode ini dilakukan dengan cara kombinasi antara pengawasan langsung dan tidak langsung.³⁷

B. Teori Bait al-Mall Waat-Tamwil (BMT)

1. Definisi BMT

Bait al-Mall wa at-tamwil (BMT) dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai balai usaha terpadu. BMT merupakan gabungan dari baitul maal dan Bitul tamwil. Secara etimologi Baitul Mall berarti rumah uang, sedangkan Baitul Tamwil adalah rumah pembiayaan.

MA Mannan menyebutkan bahwa Baitul Maal berasal dari dua kata yakni, Bait yang berarti rumah, dan maal yang berarti harta. Jika kedua kata itu digabungkan mempunyai arti yang tidak jauh berbeda dari penggalan kata-katanya. Yaitu rumah harta atau pendaharaan harta. Menurut Mannan, banyak ahli berbeda pendapat tentang fungsi dari Bait al Mall serta siapa yang pertama kali mendirikannya. Baitul maal berperan sebagai lembaga sosial atau bersifat profit oriented.

Sedangkan Bait at tamwil adalah lembaga keuangan islam informal dengan orientasi keuntungan (profit oriented). Kegiatan utama dari lembaga ini adalah menghimpun dana dan mendistribusikannya kepada anggota dengan imbalan bagi hasil atau margin yang sesuai ketentuan syariah.³⁸

Beberapa latar belakang pembentukan dan ciri BMT dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai masyarakat dianggap tidak bankable, sehingga sulit mendapatkan pendanaan, walaupun ada sumber dananya mahal.

³⁷Umi Narimawati, *Manajemen*, (Yogyakarta: Insan Pustaka, 2003)300.

³⁸*Ibid*,h.201

2. Untuk pemberdayaan dan pembinaan usaha masyarakat muslim melalui masjid dan masyarakat sekitarnya
3. Berbadan hukum koperasi
4. Bertujuan untuk menyediakan dana murah dan cepat guna pengembangan usaha bagi anggota.
5. Prinsip dan mekanisme hampir sama dengan perbankan syariah, hanya skala produk dan jumlah pembayaran terbatas.

Dalam menjalankan usahanya BMT Menggunakan tiga prinsip :

1. Prinsip bagi hasil

Dalam prinsip bagi hasil ini terjadi bagi hasil antara BMT dengan nasabah.

2. Sistem jual beli

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli dimana dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan ditambah markup, keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana.

3. Sistem non-profit

Sistem ini merupakan pembiayaan kebajikan atau qardhul hasan. Dengan sistem ini nasabah hanya mengembalikan pokok pinjaman saja.

2. Peran Baitu Maal wa Tamwil (BMT)

Peran BMT diantaranya adalah :

BMT juga memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah :

- a. Menjauhkan masyarakat di praktik ekonomi yang bersifat non islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islam. Hal ini biasa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti , dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.

- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro misalnya dengan pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir , masyarakat yang masih bergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik. Misalnya selalu tersedia dana tiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.³⁹

3. Fungsi Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Menurut Hartanto widodo dalam bukunya “ Panduan Pratis Operasional Baitul Maal wa Tamwil (BMT) “ menjelaskan bahwa fungsi pokok BMT keada nasabah dalam kaitan dalam kegiatan prekonomian masyarakat, terdapat dua fungsi pokok antara lain : fungsi pengumpulan dana, dan kedua fungsi penyaluran dana. Kedua fungsi pokok BMT dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Fungsi Pengumpulan Dana (funding)

Yaitu usaha yang mengumpulkan dana dari berbagai sumber, baik dari anggota, calon nasabah maupun pihak lain. Pengumpulan dana oleh BMT diperoleh

³⁹ Nurul Huda Muhammad Heykal, *lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2010, h.365.

melalui simpan pinjam, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan.

b. Fungsi Penyaluran Dana (Financing)

Penyaluran dana BMT kepada nasabah terdiri atas dua jenis, yaitu :

1. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil

Pembiayaan merupakan penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan besarnya bagi hasil yang disepakati.

2. Jual beli dengan pembayaran yang ditangguhkan

Penyaluran dana dalam bentuk jual beli dengan pembayaran ditangguhkan adalah penjual barang dari BMT kepada nasabah, dengan harga ditetapkan sebesar biaya perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati untuk keuntungan BMT.⁴⁰

Dari beberapa fungsi diatas, dapat diuraikan tentang hal yang berkaitan dengan menghimpun dan mendistribusikan dana antara lain :

1. Penghimpunan Dana

Adapun kegiatan usaha dana *Baitul maal* adalah sebagai berikut :

a. Zakat

Zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu, zakat adalah ibadah maaliyyah ijtimai'iyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan.

⁴⁰ Widodo, Hertanto. *Panduan Praktis Operasional Bitul Maal wa Tamwil* (Bandung:mizan,1999)hlm 10

b. Infaq

Infaq yaitu pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rezki, sebanyak yang dikehendaki. Menurut ensiklopedia hukum islam adalah sesuatu yang diberikan seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makan, minum, dan sebagainya, mendermawankan risiko atau sesuatu pada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dari Allah.

c. Shodaqoh

Shodaqoh yaitu pemberian suka rela yang dilakukan seseorang pada orang lain terutama pada orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, waktu dan jumlahnya. Menurut Al Jurjani, seorang pakar bahasa arab mengartikan sedekah adalah sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya diiringi dengan mencari pahala dari Allah SWT.⁴¹

Dalam menetapkan jaminan sosial, Islam tidak cukup hanya wajib ditunaikan saja tetapi Islam juga mendidik seseorang untuk berkorban untuk cinta shodaqoh dalam kondisi susah maupun senang. Sebagai umat, kita mengenal apa yang harus dilakukan masyarakat dengan memotivasi iman berupa pengorbanan kebajikan dan solidaritas sampai tingkat mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri.

Sedangkan kegiatan usaha dalam menghimpun dana dari baitul tamwil adalah sebagai berikut :

a. Wadi'ah

Wadi'ah adalah perjanjian antara pemilik barang dengan pihak yang akan menghimpun barang dengan tujuan menjaga keselamatan barang dari kehilangan, pencurian, kemusnahan, dan sebagainya. Dengan demikian penerimaan amanat berkewajiban menjaga

⁴¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.342.

agar barang yang dititipkan kepadanya selalu dalam kondisi baik, sehingga pada saat pemilik barang menginginkan kembali, barang tersebut dapat dikembalikan secara utuh.

Ada dua jenis Wadi'ah antara lain :

1. Wadi'ah yad al amanah (titipan murni), maksudnya pihak yang menitipi tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan, sebagai imbalan atas titipan dalam memelihara barang ada biaya penitipan.⁴² Menurut Antonio ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :
 - a. Harta atau barang tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
 - b. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkan.
 - c. Mengingat barang atau harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan yang memungkinkan untuk jenis ini adalah jasa penitipan.
2. Wadi'ah yad adh dhamanah yaitu titipan yang mengandung pengertian bahwa penerima titipan diperbolehkan memanfaatkan dan berhak mendapatkan keuntungan yang diperoleh dan barang titipan boleh diberikan sebagian pada pihak yang menitipan sesuai dengan perjanjian.

Menurut Antonio⁴³ Wadi'ah ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Harta atau barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh penerima.
- b. Karena dimanfaatkan barang atau harta yang ditujukan tersebut secara tertentu dapat menghasilkan manfaat.

⁴² *Ibid.*, hlm 280

⁴³ Antonio. *Bank Syari'ah dari teori ke praktek* (Jakarta: Gema Insani Press.2001) hlm 148-149

- c. Produk yang sesuai dengan perjanjian ini adalah tabungan.
- d. Perjanjian pemberian bonus tidak boleh disebut dalam kontrak tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terima kasih.
- e. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya wewenang manajemen perbankan karena prinsipnya penekanan titipan.
- f. Produk tabungan juga dengan perjanjian wadi'ah karena agar serupa dengan giro yaitu simpanan yang dapat diambil setiap saat.

2. Penyaluran Dana

Adapun penyaluran dana untuk kegiatan usaha Baitul Maal adalah sebagai biaya jaminan penghidupan yaitu zakat yang diwajibkan Allah atas harta orang-orang yang punya, untuk jangka nisab yang telah ditentukan syari'ah yang bertujuan semata-mata mensucikan diri dari harta mereka yang diambil dari orang kaya yang diserahkan pada kaum miskin. Adapun penyaluran diaplikasikan pada orang yang berhak menerimanya. Pelaksanaan hal tersebut sesuai dengan amalan menurut ajaran agama Islam.

Sedangkan penyaluran dana untuk pembiayaan usaha yang terdapat dalam Baitul Tamwil adalah sebagai berikut :

a. *Mudharabah*

BMT sebagai pemodal dan yang lain menawarkan tenaga kerja dan kedua belah pihak dan membagi hasil usaha itu. Keuntungan itu dibagi berdasarkan syarat-syarat perjanjian.⁴⁴ Menurut bahasa Arab kerjasama bagi hasil. Secara umum *mudharabah* yaitu seseorang atau suatu

⁴⁴ M. Ali. *Buku Saku Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah) hlm 75

pihak menyediakan modal dan dengan sistem *mudharabah* ini masing-masing mempunyai hak yang ditetapkan bersama, sehingga memungkinkan terjadi pelanggaran amat kecil. Adapun hak-hak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hak pekerja
 - a. Seorang pekerja mendapat keuntungan sesuai dengan keterampilannya.
 - b. Modal yang digunakan adalah sebagai amanah yang wajib dijaga, sekiranya terjadi kerugian, maka tidak ada ganti rugi atau tuntutan.
 - c. Kedudukan pekerja adalah sebagai agen yang dapat menggunakan modal atau persetujuan pemilik modal, tetapi tidak berhak membeli dan menjual barang tersebut.
 - d. Apabila ada keuntungan, maka dia mendapat imbalan atas usaha dan tenaganya, sekiranya usaha rugi dia berhak mendapatkan upah.
2. Hak pemilik modal
 - a. Keuntungan dibagi dihadapan pemilik modal dan pekerja pada saat pekerja mengambil bagian keuntungan.
 - b. Pekerja tidak boleh mengambil bagian tanpa kehadiran pemodal.
3. Kontrak berakhir
 - a. Kontrak bisa berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
 - b. Kontrak bisa berakhir apabila satu pihak meninggal dunia, kontrak dapat dilanjutkan ahli waris dengan kontrak baru.

Apabila sistem mendorong, ini dapat diterapkan dengan baik didalam masyarakat Indonesia, maka kecemburuan sosial yang sering mencuat dapat

diperbaiki dan pembangunan yang berlandaskan syariat islam beramgsur-angsur dapat diwujudkan.

b. Musyawarah

musyawarah berarti keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama, namun apabila ada kerugian, masing-masing menanggung sebatas modal yang ditanamkan.

c. murabahah

pembeli baru membayar suatu waktu tempo dengan harga jual sejumlah harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati. Yaitu jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan.

d. Bai Bitsaman Ajil

yaitu jual beli barang dengan bayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Jika harga jual telah ditetapkan dan disepakati, maka harga tersebut tidak boleh diubah walaupun terjadi inflasi, deflasi atau kenaikan tingkat suku bunga pasar.

4. Badan Hukum Bait al- Maal wa-at-Tamwil

Badan hukum BMT biasa didirikan dalam bentuk KSM (kelompok Swadaya Masyarakat) atau koperasi.⁴⁵ Langkah awal untuk mendapatkan legalitas badan hukum. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tersebut harus mendapatkan sertifikat operasi dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bank Usaha Kecil). Sementara PINBUK harus mendapat pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM) yang mendukung program proyek Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat yang dikelola oleh Bank Indonesia (PHBK-BI). Selain dengan badan hukum KSM, BMT dapat juga didirikan

⁴⁵ Karnaen A. Perwataatmadja. Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia. (Depok: Usaha kami, 1996), h.216

dengan badan hukum koperasi, baik koperasi serba usaha, koperasi unit desa, maupun koperasi lainnya, kelembagaan BMT yang tunduk yang tunduk pada badan hukum koperasi mengacu pada Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 dan secara spesifik diatur dalam keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M/UK.M/IX/2004 tentang petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).⁴⁶

Di daerah berbasis pesantren, masyarakat bisa mendirikan BMT dengan menggunakan badan hukum Koperasi Pondok Pesantren. Dalam hal penggunaan sebagai badan hukum BMT, keberadaan BMT di suatu wilayah adalah sebagai unit usaha otonom atau tempat pelayanan koperasi sebagai KUD.

5. Landasan Asas dan Tujuan Bait al- Mall wa-at Tamwil

Menurut Undang-Undang perkoperasian nomor 24 tahun 1992, dijelaskan bahwa landasan umum kelembagaan koperasi dan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan. Atas dasar tersebut BMT yang berbadan hukum sama dengan koperasi juga memiliki landasan dan asas yang sama.

Secara ideologis, keberadaan BMT mendapat justifikasi sebagai wujud dari Ekonomi Pancasila. Hal ini menjelaskan bahwa pada landasan BMT tercerminkan pada aspek dan ketuhanan.⁴⁷

Sebagai wujud dari pembangunan ekonomi pancasila, BMT memiliki tujuan untuk menajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Pada perkembangan selanjutnya BMT dalam

⁴⁶ H.A, Djazuli dan Yadi Janwari, Lembaga Lembaga Perekonomian Umat; sebuah pengenalan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002), h. 186

⁴⁷ Euis Amalia, Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan peran LKM dan Ukm di Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009),h.252

melaksanakan kegiatannya dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan real di lapangan, dengan dasar mengacu kepada kegiatan penggalan dan penghimpunan dana, pemberian pembiayaan kepada anggotanya, pengelolaan jasa pinjam, dan mengembangkan usaha di sektor real guna menunjang usaha.

6. Jenis Usaha Baitu Maal Wa Tamwil (BMT)

Jenis usaha BMT sebenarnya dimodifikasi dari produk perbankan Islam. Oleh karena itu, usaha BMT dapat dibagi kepada dua bagian utama, yaitu memobilisasi simpanan dari anggota dan usaha pembiayaan. Bentuk dari usaha memobilisasi simpanan dari anggota dan jamaah itu antara lain :

- a. Simpanan Mudharabah Biasa.
- b. Simpanan Mudharabah Pendidikan.
- c. Simpanan Mudharabah Haji.
- d. Simpanan Mudharabah Umrah.
- e. Simpanan Mudharabah Qurban.
- f. Simpanan Mudharabah Idul Fitri.
- g. Simpanan Mudharabah Walimah.
- h. Simpanan Mudharabah Akikah.
- i. Simpanan Mudharabah Perumahan
- j. Simpanan Mudharabah kunjungan wisata.
- k. Titipan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)
- l. Produk simpanan lainnya yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan dimana BMT itu berada.

Sedangkan jenis usaha pembiayaan BMT lebih diarahkan pada pembiayaan usaha mikro kecil. Diantara usaha pembiayaan tersebut adalah :

- a. Pembiayaan *Mudharabah*
- b. Pembiayaan *Musyawahah*
- c. Pembiayaan *Murabahah*
- d. Pembiayaan *Al Ba'i Bithaman Ajil*

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih memfokuskan kegiatan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana

anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbukaluas bagi BMT Buntuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP).⁴⁸

7. Kendala Pengembangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Dalam perkembangan BMT tentunya tidak lepas dari berbagai kendala, walaupun tidak berlaku kendala ini sepenuhnya di suatu BMT. Menurut Sudarsono kendala nya antara lain :⁴⁹

- a. Akumulasi kebutuhan dan masyarakat belum dapat dipenuhi oleh BMT. Hal ini yang menjadikan nilai-nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban dari nasabah cukup cepat dan belum tentu pembiayaan yang diberikan BMT cukup memadai untuk modal usaha masyarakat.
- b. Walaupun keberadaan BMT cukup dikenal, tetapi masih banyak masyarakat yang menghubungkan dengan rentenir. Hal ini disebabkan karena masyarakat membutuhkan pemenuh dana atau modal yang memadai dengan pelayanan yang cepat, walaupun ia membayar bunga yang cukup tinggi. Ternyata ada beberapa daerah yang terdapat BMT masih ada rentenir, artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu.
- c. Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah, terkadang ada nasabah yang tidak hanya bermasalah disuatu tempat tetapi ditempat lain juga bermasalah. Oleh Karena itu perlu upaya dari masing-masing BMT untuk melakukan

⁴⁸ Muhamad Ridwan, *Managemen Baitul maal wa tamwil*, (Yogyakarta: UUI Press Yogyakarta,2004), hal 13

⁴⁹ Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (Yogyakarta: Ekonisia UII 2003). Hlm 107

koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah.

- d. Dalam upaya untuk mendapatkan nasabah timbul kecenderungan BMT mempertimbangkan besar bunga di bank konvensional, terutama untuk produk yang berprinsip jual beli. Hal ini akan mengarahkan nasabah untuk berpikir orientasi pada keuntungan dari pada memahami aspek syariah, melalui cara membandingkan keuntungan bagi hasil BMT dengan bunga bank dan lembaga keuangan konvensional.
- e. Pengetahuan pengelolaan BMT sangat mempengaruhi BMT tersebut dalam menangkap dan menyikapi masalah-masalah ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga menyebabkan dinamisasi dan inovasi BMT tersebut berkurang.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa dalam perkembangan pelaksanaan kegiatan operasionalnya, sering kali BMT menemui berbagai kendala, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar BMT tersebut. Dari dalam misalnya permasalahan mengenai sumber daya manusia yang kurang cukup, sedangkan yang berasal dari luar misalnya masih adanya rentenir sebagai pemberi pinjaman kepada masyarakat.

C. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Usaha mikro adalah kegiatan rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan. Menurut CPIS (center for policy and implementation studies) yang dimaksud usaha mikro adalah unit kegiatan ekonomi dengan jumlah tenaga kerja enam sampai tujuh tahun.⁵⁰

Usaha mikro banyak menekankan segi kemampuan untuk berdiri sendiri. Pengertian berdiri sendiri hendaknya ditafsirkan secara kritis dan dinamis, bukan berarti harus

⁵⁰ Isono sadoko, Pengembangan Usaha Kecil, Pemihakan Setengah Hati,(Bandung: Yayasan Akatiga, 2003) hal 1.

bekerja seorang diri tanpa berhubungan atau bekerja sama dengan siapapun. Justru kondisi sosial dan ekonomi dewasa ini menuntut adanya kerjasama dan interaksi yang erat antara pemimpin dan dipimpin antara seorang dengan masyarakat antara pedagang dan sebagainya.⁵¹

Kenyataan bahwa dinamika usaha mikro sangatlah dipengaruhi oleh iklim usaha disekitarnya. Seringkali kebijakan makro ekonomi tidak memperhitungkan hal ini sehingga dampak yang ditimbulkan dapat memarginalisasikan atau bahkan mengancam kelaangsungan hidup mikro. Terlebih adanya upaya-upaya menangani ditingkat lokal dalam konteks penertiban untuk keindahan kota semakin membatasi ruang gerak mereka hanya didaerah pinggiran.

Dalam konteks Indonesia, kriteria usaha penting dibedakan untuk penentuan kebijakan yang terkait, skala usaha dibedakan menjadi mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Dalam kehidupan ekonomi usaha mikro dan usaha kecil mudah dikenali dan mudah dibedakan dari usaha besar. Secara kualitatif usaha mikro adalah usaha informasi yang memiliki aset, modal, omzet yang amat kecil. Ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tepat, tidak dapat dilayani oleh perbankan, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik, tetapi masih memiliki sebagian ciri tersebut.

Sedangkan menurut keputusan presiden RI no.99 tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat. Sedangkan definisi yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Usaha kecil menggunakan kurang dari lima orang

⁵¹ Susarsono Wijandi, Pengantar Kewirausahaan, (Bandung: Binakarsa, 1998), h.25

karyawan, sedangkan usaha skala menengah menyerap anantara 5-19 tenaga kerja.⁵²

Kriteria Usaha menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,kecil,dan menengah, yaitu :

a. Usaha Mikro

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan laing banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2. Ciri-Ciri Usaha Mikro

1. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usaha.
2. Pengusaha atau sumber data manusianya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
3. Pada umumnya tidak/atau belum mengenal lembaga keuangan tapi lebih mengenal rentenier.
4. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.
5. Tenaga kerja atau keryawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang.

⁵² Badan Pusat Statistik Indonesia. Berita Resmi Statistik: perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008. No. 28/05/Th XI, diakses 14 Maret 2020

3. Jenis UMKM

a. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. Perdagangan merupakan usar nadi perekonomian seluruh bangsa.⁵³

b. Pengelolaan

Industry pengelolaan adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industry.

c. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry atau sumber energy serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

d. Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu sub sector perkebunan yang secara ekonomis, ekologis, dan social budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional.

e. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan atau membudidayakan hewan untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.

f. Perikanan

Bisnis perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) perikanan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan.⁵⁴

⁵³ www.bi.go.id, h. 36, diunduh pada 16 mei 2019

⁵⁴ www.Bi.go.id, h.94

g. Usaha jasa

Usaha jasa merupakan alternative bagi wirausaha pemula (*startup*) yang ingin terjun kedunia wirausaha. Karena dalam usaha bidang jasa pelaku usaha tidak direpotkan menyediakan berbagai macam peralatan atau dituntut memiliki tempat usaha yang strategis, modal keuangan memadai. Cukup memiliki keterampilan atau keahlian yang sedang dibutuhkan konsumen.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aries Mufti Muhammad Syakir sula, Amanah Bagi Bangsa : konsep sistem manajemen syariah (Jakarta : Masyarakat Ekonomi Syariah),
- Atjep Djazuli, lembaga perekonomian Umat, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,202) Materi ke BMT-an sumber , Disarankan dari buku Saku PINKBUKS/PKES
- Antonio, *Bank syari'ah dari teori ke prakrek* (Jakarta: Gema Insani Press,2001)
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008.NO 28/05/Th XI,Diakses 14 maret 2020
- Cholid Narbuko,Abu Ahmadi, *metodologi penelitian*,(Jakarta Bumi Aksara,2015)
- Deddy Mulyanan Metode penelitian kualitatif,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2003).
- Etta Mamang Sangdji dan Sopiah, *perilaku konsumen* ,(Yogyakarta:Andi,2013)
- Euis Amalia, Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM DiIndonesia , (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2009)
- Henny Rahayu,*Definisi Lembaga Keuangan Syariah*, diunduh pada tanggal 20 maret 2022
- Husaini Usman dan Purnomi Setiady akbar, *Metodeologi penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Iksan Maulana, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Diunduh pada tanggal 19 maret 2020.

Isono Sadoko, Pengembangan usaha Kecil, Pemihakan setengah Hati.(Bandung Yayasan Akatiga 2003).

Muhammad Riwan,*Manajemen BMT*, (Yogyakarta UII Press,204)

M. Munir dan Wahyu ilahi, *manajemen Dakwah* ,(Jakarta:Prenanda Media Group,2009)

Malayu S.P Hasibuan *Manajemen, Dasar,Pengertian dan Masalah edisi revisi* (Jakarta: Bumi Aksara 2011)

Mardani ,*Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta :Kencana 2013)

M. Ali. *Buku saku lembaga keuangan syariah* (Jakarta :pusat komunikasi Ekonomi Syariah)

M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi metedologi penelitian dan Aplikasiya*,(Bogor,Ghalia Indonesia,2002)

Nurul Huda Muhammad heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2010. h.365. Widodo, Hertanto, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil* (Bandung: mizan, 1999_

Sondang P.Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta PT.Bumi Aksara, 20017)

Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta:Bumi,2005)

Sugiono,*metode penelitian kualitatif P&D* (Bandung:Alfabet 2017)

Jurnal

Fitrian Prastiawati, *Peran Pembiayaan Baitul maal wat Tamwil terhadap Perkembangan usaha dan Peningkatan Keejahteraan Anggotanya dari Sektor MikroPedagang*

Pasar Tradisional, Jurnal Akuntansi dan Investasi,
Vol.17 No.2.2016,h.200

R.AY Prasetya dan S Herianingrum,peranan Baitul Maal wat Tamwil
Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan
Mudharabah, jurnal Syarikah P-ISSN2442-4420 e-Issn 2528-
6930 Vol.2, Desember 2016,h.25

Wawancara

Ketua BMT AKU Gedong Tataan Pesawaran Periode 2021-2022,Reni
Susilowati S.E, "Sejarah Berdirinya BMT AKU Gedong
Tataan Pesawaran" Wawancara,8 agustus 2022,Dokumentasi-
Lampiran

Wawancara Ibu Siti Sholehati Di kantor BMT AKU Gedong Tataan
Pesawaran,9 Agustus 2022, Dokumentasi-Lampiran

BMT Adzkiya Khidmatul Ummah Gedong Tataan pesawaran 8
Agustus 2022, File-Dokumen

Dokumen dan File Dari BMT Adzkiya Khidmatul Ummah

Internet :

[https://www.abajatim.com/2019/02/01/koperasi-syariah-pengertian-
fungsi-tujuan-prinsip-dan-landasannya/](https://www.abajatim.com/2019/02/01/koperasi-syariah-pengertian-fungsi-tujuan-prinsip-dan-landasannya/)

www.bi.go.id,h.36,diunduh pada 16 mei 2019

www.Bi.go.id,h.94